BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki panjang garis pantai sekitar 80.000 km, sama dengan jarak yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang menjadikannya sebagai negara maritim. Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional tahun 2006, Indonesia memiliki luas laut sekitar 3.3 juta km^2 dan 17.508 gugusan pulau-pulau (Badan Pusat Statistik, 2010). Hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya pesisir dan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Kekayaan alam Indonesia tersebut dibuktikan dengan berbagai ragam sumber daya hayati pesisir yang penting seperti hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, dan perikanan.

Kekayaan alam Indonesia yang begitu besar, terutama di kawasan pesisir dan laut harus dijaga melalui pengelolaan kawasan dan perikanan berkelanjutan. Upaya ini telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia seperti yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2015-2019 (Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2017). Untuk mendukung upaya perikanan berkelanjutan di Indonesia tersebut akan dilakukan upaya-upaya pemberdayaan diantaranya, pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, dan peningkatan kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Upaya-upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat (Direktorat Kelautan dan Perikanan, 2014).

Salah satu literasi yang harus dimiliki oleh masyarakat nelayan untuk mendukung upaya pembangunan pesisir yang berkelanjutan adalah literasi ekologi. Morrone, Mancl dan Carr (2010) menyatakan bahwa literasi ekologi merupakan bagian dari literasi lingkungan. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sangat dipengaruhi oleh literasi ekologi yang dimilikinya (DeChano, 2006). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai permasalahan lingkungan yang dihadapinya. Keputusan yang diambil tersebut didasarkan pada pemahaman orang tersebut tentang dasar-dasar ilmu ekologi (Ratinen, Viiri, Lehesvuori, & Kokkonen, 2015). Literasi ekologi yang dimiliki oleh nelayan di Indonesia akan menjadi dasar dari berbagai

pengambilan keputusan mengenai sikapnya dalam menjaga sumber daya alam yang sangat menentukan keberhasilan implementasi pembangunan pesisir dan perikanan berkelanjutan di tingkat nelayan.

Menurut UNESCO, literasi mencakup kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai tujuannya, mengembangkan potensi dan pengetahuannya, serta berpartisipasi aktif dalam komunitasnya maupun masyarakat yang lebih luas. Pemahaman tentang literasi telah berubah dari pengertian sederhananya yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis menjadi kemampuan untuk memahami, mengambil keputusan, bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat hari ini (UNESCO Education Sector, 2004). Sedangkan ekologi merupakan kajian ilmiah mengenai interaksi-interaksi yang menentukan kelimpahan dan distribusi dari organisme (Krebs, 1972).

Istilah literasi ekologi dapat diartikan sebagai pengetahuan kunci dalam bidang ekologi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah lingkungan dan literasi ini didapatkan melalui inkuiri dan sistem berfikir sains. Pengetahuan kunci ekologi yang disepakati dalam literasi ekologi adalah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana sistem ekologi bekerja (Pitman dan Daniels, 2016). Konsep ekologi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur literasi ekologi masyarakat adalah biogeografi, energetika ekologi, *carrying capacity*, suksesi ekosistem, interaksi biotik, biodiversitas, dan siklus materi (Morrone dkk., 2010). Konsep-konsep tersebut akan membangun dasar-dasar ekologi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tentang masalah lingkungan di masyarakat.

Penelitian mengenai literasi ekologi di Indonesia masih sangat jarang dilakukan. Riyadi, Prayitno dan Karyanto (2017) mengatakan bahwa literasi ekologi ditingkat mahasiswa yang telah diberi kuliah ekologi masih rendah. Hal ini menjadi suatu evaluasi bahwa masyarakat Indonesia yang telah terdidik pun, belum memahami konsep ekologi dengan benar. Penelitian mengenai literasi ekologi masyarakat nelayan juga masih sedikit. Padahal, evaluasi literasi ekologi di masyarakat melalui pengukuran tingkat literasi ekologi dapat memberikan

informasi yang berguna tentang konteks kultural di daerah yang akan diimplementasikan program pembangunan yang berkelanjutan (Davidson, 2010).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Literasi Ekologi dan Perolehannya Pada Masyarakat Nelayan Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut". Pengetahuan dasar mengenai literasi ekologi pada masyarakat nelayan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun LSM dalam upaya implementasi pembangunan pesisir dan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat dirumuskan suatu Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Literasi Ekologi dan Perolehannya Pada Masyarakat Nelayan Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah diatas dapat dirincikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut?
2. Bagaimana sikap literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut?
3. Bagaimana tindakan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut?
4. Bagaimana Perolehan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas. Adapun bahasan pada penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut ini :

1. Literasi ekologi yang akan dikaji adalah literasi ekologi pesisir dan pantai Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang menetap di Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan gambaran tentang literasi ekologi dan perolehannya pada masyarakat nelayan Sancang, kecamatan Cibalong, kabupaten Garut, Jawa Barat. Ada pun tujuan lebih rinci dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran pengetahuan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut;
2. Memberikan gambaran sikap literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut;
3. Memberikan gambaran tindakan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut;
4. Memberikan gambaran perolehan pengetahuan literasi ekologi pesisir dan pantai pada masyarakat nelayan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut;

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penelitian

   Mendapatkan pemahaman tentang tingkat literasi ekologi dan perolehannya pada nelayan di Kawasan Cagar Alam Leuweung Sancang. Hal ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian literasi ekologi di Indonesia yang masih sangat jarang dilakukan.
2. Bagi Dunia Pendidikan

   Memberikan wawasan baru mengenai profil literasi nelayan di Leuweung Sancang. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan strategi pendidikan dan pelatihan dalam upaya menyadartahukan masyarakat nelayan di Indonesia dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam.
3. Bagi Peneliti Lain

   Memberikan informasi dan data awal yang nantinya menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti literasi ekologi dan perolehannya pada masyarakat nelayan tradisional.

1.7 Stuktur Organisasi Skripsi

Dalam kerangka penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 mengenai struktur organisasi skripsi dalam Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I yaitu pendahuluan yang merupakan pengenalan penelitian. Struktur bab pendahuluan adalah latar belakang yang menjelaskan tentang sumber daya alam indonesia, kekayaan laut, masyarakat nelayan, literasi ekologi dan perolehannya; rumusan masalah yang memuat identifikasi spesifik mengenai literasi ekologi dan perolehannya; tujuan penelitian berisikan cerminan dari rumusan masalah; manfaat/signifikansi penelitian yang memberikan gambaran nilai lebih yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu literasi ekologi masyarakat nelayan dan perolehannya serta struktur organisasi yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi.
2. Bab II berisikan konsep-konsep serta teori-teori dalam skripsi yang memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan dalam penelitian serta kerangka berpikir penelitian. Pada bagian ini dibahas mengenai literasi ekologi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tindakan, perolehan pengetahuan, masyarakat nelayan, dan Cagar Alam Leuweung Sancang
3. Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian penelitian yang merupakan dasar cara mendapat temuan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional mengenai literasi ekologi, dan masyarakat nelayan; metode dan desain penelitian; pengumpulan data yang menjelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan dan instrumen yang digunakan pada penelitian literasi ekologi dan perolehannya serta membahas mengenai prosedur penelitian yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan serta membahas mengenai teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV merupakan bagian yang berisi temuan atau hasil penelitian beserta pembahasannya. Pada bab ini akan disampaikan mengenai dua hal, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan dan pembahasan yang dibahas mengenai literasi ekologi masyarakat nelayan yang diukur atas beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan serta perolehan pengetahuan yang dimiliki oleh masyrakat nelayan sancang di kabupaten Garut.

5. Bab V merupakan bagian yang berisi simpulan dari hasil temuan penelitian, serta rekomendasi yang dijelaskan untuk dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang serupa di masa yang akan datang baik untuk mahasiswa, guru, maupun pembaca mengenai literasi ekologi dan perolehannya pada nelayan di Indonesia.